

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Baridwan (2008:17) :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan”.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007:106) Jenis-jenis Laporan Keuangan sebagai berikut: ”Jenis-jenis laporan keuangan utama dan pendukung terdiri dari:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsure dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir, (2016:11) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan dibuat berdasarkan data satu atau beberapa tahun kebelakang

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Beberapa tujuan laporan keuangan :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya (kuantitatif dan kualitatif), dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam.

Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk mencari tahu lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dari analisis tersebut, kita mengetahui semua aktifitas perusahaan apakah efisien dan efektif, atau apakah rencana dan target yang telah ditetapkan manajemen telah tercapai.

Menurut Munawir (2013:35), analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut: Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (20010:195) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria teretentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2013:31), "tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil".

Menurut Munawir (2013:31), "Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah :

- a. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likwid", dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "ilikwid".
- b. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, sebaliknya apabila jumlah aset tidak cukup atau lebih kecil daripada utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel.
- c. Profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu

perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

- d. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya dan akhirnya membayar kembali utang-utang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis-analisis laporan keuangan terdiri dari penelaah atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tersebut, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama peganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Menurut Munawir (2013:36) "Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuanan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dan presentase

- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
- e. Presentasi dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentasi, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase per komponen adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perubahan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang digudget kan untuk periode tersebut.
8. Analisa break-even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan, kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.4 Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam artian relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Laporan posisi keuangan menggambarkan aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada aset tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan untuk melihat

kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat dip perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang, selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan ditahun mendatang.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2013:68) berdasarkan sumber datanya maka rasio keuangan dapat dibedakan antara :

1. Ratio-ratio neraca yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Ratio-ratio laporan rugi laba yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan ialah semua angka ratio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, *sales to inventory*, *sales to fixes a ssets* dan lain sebagainya.

Tujuan tiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, aktivitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan oleh karena itu angka-angka ratio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara (1) ratio-ratio likuiditas (2) ratio-ratio aktivitas (3) ratio ratio profitabilitas dan ratio ratio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa misalnya ratio ratio aktivitas.

Dari uraian di atas jelas bahwa penggolongan ratio keuangan yang disesuaikan dengan tujuan analisa yaitu untuk menilai likuiditas, aktivitas dan profitabilitas dan informasi-informasi lain yang diperlukan, oleh karena itu berikut ini akan diuraikan angka-angka ratio yang bersangkutan.

1. Ratio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuitas dapat dihitung berdasarkan infromasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar. Menurut Kasmir (2016:134-143) ”beberapa jenis rasio likuiditas dan rumus perhitungannya dijelaskan berikut ini :

a. *Current ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Cash ratio*

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek/surat yang dapat segera dicairkan. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Quick ratio*

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang lebih likuid. Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Standar industri rasio likuiditas menurut Kasmir, (2016:143) adalah sebagai berikut :

Jenis Rasio	Standar Rasio
<i>Current Ratio</i>	2 Kali
<i>Cash Ratio</i>	50%
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali

2. Ratio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2016:199-208) "Ratio profitabilitas atau ratio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri. Ratio profitabilitas atau disebut juga dengan istilah rentabilitas, diantaranya sebagai berikut :

a. *Profit margin on sale*

Profit margin on sale atau rasio profit margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumus untuk menghitung profit margin on sale adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin on sales} = \frac{\text{Penjualan neto} - \text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. ROI (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama ROI (*Return on Investment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari ROI adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after interest Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. ROE (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE (*return on equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest Tax}}{\text{Equity}}$$

Standar industri rasio Profitabilitas menurut Kasmir, (2016:208) adalah sebagai berikut :

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Profit Margin On Sale</i>	20%
<i>Return on Equity</i>	40%
<i>Return on Investment</i>	30%

3. Ratio aktivitas

Menurut Kasmir, (2016:176-187) "Rasio aktivitas digunakan mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. rasio aktivitas diantaranya sebagai berikut

a. *Receivable Turn over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

b. *Inventory turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan Rata rata}}$$

c. *Day's of inventory*

Digunakan untuk mengukur periode (hari) rata rata persediaan barang dagangan berada di gudang perusahaan rumus untuk menghitungnya sebagai berikut

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{\text{Persediaan Rata rata} \times 360}{\text{Harga Pokok penjualan}}$$

d. *Working capital turnover*

Perputaran modal kerja atau *workig capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau daalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjual dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Standar Industri rasio aktivitas menurut Kasmir, (2016:187) adalah sebagai berikut :

Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali
<i>Invetory Turn Over</i>	20 kali
<i>Day's Of Inventory</i>	19 hari
<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali

2.5 Pembanding Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang

dapat diketahui. Adapun data pembandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir (2016:115) adalah :

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aset lancar dengan utang lancar, total aset dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aset dineraca dengan penjualan dilaporan laba-rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan
5. Standar industri yang digunakan untuk industry yang sama.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh disamping standar industry yang ada.

2.6 Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi yang dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya.

Menurut Kasmir, (2016:118) hal-hal dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya, hendaknya dilakukan secara hati-hati.
4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal